

Perjuangan Tokoh Utama Dalam Novel *Forever Sunset* Karya Stanley Meulen: Kajian Psikologi Sastra

Wahyu Azkaria

Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang

wahyu.azkaria17@gmail.com

ABSTRACT

Thesis of Wahyu Azkaria, NIM 13010111140111, is entitled The Struggle of Main Leader in the Novel Forever Sunset by Stanley Meulen: The Study of Literary Psychology.

This research is a literature research entirely obtained from written sources. Novel Forever Sunset is closely related to the psychology of the main character. The author uses the foundation of the theory of literary psychology to find the personality and struggle of the main character in the novel Forever Sunset by Stanley Meulen, previously the author uses the structural theory as a forming element of literary works of characters and characterizations, and the flow and the background or setting in the story. The method used is data collection, data analysis, and presentation of data analysis results.

This research produces three elements of psychology, namely: 1) Persona is the public personality shown by Dinda and Zora, 2) Anima is Zora's personality that is feminine or has a female soul. Meanwhile, the Animus is a personality of Dinda that is masculine or has a male soul., 3) Shadow or shadow is an archive that reflects the animal instincts inherited by Zora and Dinda as reflected in the novel, and 4) Self is the concept of wholeness and unity of personality considered very important by Zora and Dinda. Meanwhile, the struggle that is seen from Dinda and Zora as the main character, is the existence of their struggle to get the meaning of true love value.

Keywords: Novel Forever Sunset, Literary Psychology, Struggle Key Leader.

A. Latar Belakang Masalah

Nurgiyantoro (2012: 3) menyatakan, fiksi sebagai karya imajiner yang biasanya menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Salah satu cerita fiksi adalah novel.

Novel adalah cerkan yang panjang, yang mengetengahkan tokoh-tokoh dan menampakkan serangkaian peristiwa dan latar atau *setting* secara terstruktur (Noor, 2009:26).

Novel *Forever Sunset* karya Stenley Meulen akan menjadi objek

penelitian bagi penulis. Novel ini menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami. Banyak kata-kata lucu yang tidak membuat kening berkerut. Novel ini bercerita tentang Zora Angelo Mauri adalah seorang fotografer. Dia mencintai wanita yang bernama Dinda Priscillia.

Cewek cantik dan juga terkenal pintar di tempat kuliahnya, *University of Sidney (Uos)*, ketika telah berhasil menyelesaikan masa studinya, Dinda tidak langsung pulang ke Jakarta. Tetapi, dia ke Bali untuk bertemu

dengan pacarnya yaitu Zora. Mereka sudah menjalin hubungan selama 4 tahun.

Waktu di Bali Zora melamar Dinda dan akhirnya lamaran tersebut diterima oleh Dinda. Meskipun hubungan keduanya tidak direstui oleh orang tua Dinda. Namun, karena rasa cinta yang besar diantara keduanya, mereka pun tetap mempertahankan hubungan cinta keduanya. Mereka berdua menjalin hubungan secara sembunyi-sembunyi. Peretemuan Zora di Bali setelah kelulusan Dinda pun dilakukan secara diam-diam karena mereka ingin melepas rindu. Mereka berdua berpisah di Bali karena Dinda harus pulang ke Jakarta dan Zora harus langsung ke Lombok untuk melakukan liputan.

Dinda pulang membawa tujuan, yakni memberitahu orang tuanya bahwa dia telah dilamar oleh Zora. Akan tetapi, saat Dinda menyampaikan lamarannya Zora, Orang tua Dinda tetap tidak menyetujuinya. Karena orangtuanya akan menikahkan dirinya dengan anak koleganya, yaitu Gary Gabriel. Perjodohan tersebut karena alasan kecocokan keluarga Dinda yang keturunan darah biru yang kaya dengan keluarga Gary yang kaya pula. Selain itu, keluarga Gary bisa menjadi penolong kebangkrutan perusahaan keluarga Dinda.

Novel tersebut mengandung psikologi sastra, dimana kita tahu bahwa sastra berupa novel dan psikologi memiliki hubungan dekat, yaitu hubungan lintas yang bersifat tidak langsung dan fungsional, tidak langsung, artinya: hubungan itu ada karena baik sastra maupun psikologi, memiliki tempat berangkat yang sama, yakni kejiwaan manusia. Selain itu, hubungan fungsional

antara keduanya ialah memiliki kesamaan sebagai sarana mempelajari keadaan jiwa orang lain.

Objek studi psikologi dalam karya sastra adalah manusia, dan yang dianalisis merupakan kepribadian manusia itu sendiri. Manusia memiliki karakteristik kepribadian dan tingkah laku yang berbeda-beda dalam menyikapi suatu masalah. Oleh karena itu, teori psikologi sastra merupakan teori yang dapat dipelajari untuk mengetahui hal-hal mengenai kepribadian seseorang serta analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis.

Cerita dalam novel tersebut terdapat perjuangan tokoh utama yaitu perjuangan hidup dari tokoh utama dalam novel *Forever Sunset* yang berkaitan erat dengan psikologi tokoh utamanya, sehingga penulis ingin mengulasnya dengan metode struktural sebagai pijakan serta metode psikologi sebagai pendekatan utama. Metode struktural digunakan untuk mengungkap unsur intrinsik novel, seperti tokoh penokohan, alur pengaluran, dan latar atau *setting*.

Sementara itu, metode psikologi digunakan untuk menjelaskan ciri-ciri sikap pada tokoh utama. Selain itu, belum ada skripsi mahasiswa yang menganalisis perjuangan hidup dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Forever Sunset*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dari novel ini adalah:

1. Bagaimana analisis struktural karya sastra terutama unsur intrinsik meliputi: tokoh dan

penokohan, alur dan pengaluran, *setting* atau latar yang membangun novel *Forever Sunset* karya Stanley Meulen?

2. Bagaimana kepribadian tokoh utama dalam novel *Forever Sunset* karya Stanley Meulen?
3. Bagaimana perjuangan tokoh utama dalam novel *Forever Sunset* karya Stanley Meulen?

C. Metode dan Teori

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari metode kualitatif ialah supaya penulis dapat mengenal sejarah mendalam tentang lingkungan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dalam arti peneliti berusaha menemukan bukti yang dialami dalam penalaran formal atau analitik (Mulyana, 2010).

2. Landasan Teori

a. Teori Struktural

Teori struktural yaitu pendekatan yang menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya sastra. Karya sastra dipandang sebagai sebuah struktur yang otonom. Sebagai sebuah struktur, karya sastra merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan secara holistik (Pradopo, 1994: 118).

Prinsip pendekatan struktural menurut Teeuw (1988:136), adalah untuk membongkar dan memaparkan secara cermat, detail, dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Analisis struktur ini akan penulis gunakan sebagai

pijakan untuk menganalisis secara psikologi sastra.

Menurut Chatman dalam Nurgiyantoro (2012: 28), unsur naratif dapat dibedakan ke dalam unsur cerita dan wacana. Cerita merupakan bentuk dari sesuatu yang diekspresikan. Suatu cerita terdiri dari peristiwa dan wujud keberadaanya atau eksistensinya. Peristiwa itu dapat berupa tindakan, aksi verbal dan nonverbal, serta kejadian. Wujud eksistensinya berupa tokoh dan unsur-unsur latar. Wacana merupakan sarana untuk mengungkapkan isi. Kesimpulannya adalah apa yang ingin dilukiskan dalam teks naratif, sedangkan wacana adalah bagaimana melukiskannya.

b. Teori Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis yang menampilkan aspek kejiwaan melalui tokohnya (Sujanto, 2008:96). Kepribadian berasal dari kata *personality* (inggris) yang berasal dari kata *persona* (Latin) yang berarti kedok atau topeng, yang mana dalam hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, watak maupun pribadi seseorang. Kepribadian adalah suatu totalitas psikophisis yang kompleks dari individu, sehingga tampak dalam tingkah lakunya yang unik (Sujanto, 2008:12).

Banyak teori yang dikemukakan oleh para psikolog untuk mengetahui struktur kepribadian tokoh, tetapi dalam menganalisis novel *Forever Sunset* karya Stanley Meulen penulis menggunakan teori Carl Gustav Jung (C.G. Jung) (melalui, Alwisol, 2010:38-44).

Jung mengelompokkan kepribadian yang disusun oleh tiga tingkat kesadaran, yaitu: ego beroperasi pada tingkat sadar; kompleks beroperasi pada tingkat tidak sadar pribadi, dan arsetip beroperasi pada tingkat tidak sadar kolektif. Penulis menggunakan kepribadian tingkat ketiga, arsetip tidak sadar kolektif di antaranya yang paling penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku adalah, *persona*, *anima-animus*, *shadow*, dan *self* untuk menganalisis kepribadian tokoh utama.

Diantaranya yang paling penting dalam membentuk kepribadian dan tingkahlaku adalah; *persona*, *anima-animus*, *shadow*, dan *self*. Keempat arsetip ini telah berkembang jauh dan sering dipandang sebagai sistem terpisah dalam kepribadian.

D. Unsur Intrinsik dalam Novel Nyai Duesseldorf Karya Zeventina

Analisis sekuen novel FS karya Stanley Meulen, terdiri atas 71 sekuen dengan sub sekuen berjumlah 128 (terlampir), urutan dalam novel FS karya Stanley Meulen, memperlihatkan rangkaian peristiwa tidak kronologis, karena rangkain peristiwa *flashback* atau sorot balik lebih dominan dalam cerita pendek tersebut. Analisis struktural menghasilkan penelitian berupa, tokoh utama yaitu Dinda dan Zora. Penokohnya menggunakan metode analitik dikarenakan penokohan tersebut menggambarkan dari sosok tokoh dan watak tokohnya.

Alur dalam novel FS karya Stanley Meulen memiliki alur

campuran. Alur jenis ini adalah gabungan dari alur maju dan alur mundur. Pengarang pada awalnya menyajikan ceritanya secara urut dan kemudian pada suatu waktu, pengarang menceritakan kembali kisah masa lalu. Latar dalam novel FS karya Stanley Meulen, terdapat tiga latar yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial.

E. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Forever Sunset Karya Stanley Meulen

1. Pesona Novel FS Karya Stanley Meulen

Persona adalah kepribadian publik, aspek-aspek pribadi yang ditunjukkan kepada dunia, atau pendapat publik mengenai diri individu-sebagai lawan dari kepribadian individu yang berada di balik wajah sosial.

a. Dinda

Pesona yang terlihat pada tokoh Dinda adalah paras kecantikannya yang ia miliki, akan tetapi tidak ia gunakan untuk menarik perhatian orang lain, karena ia tahu bahwa dirinya sudah memiliki Zora cowok yang sangat ia cintai yang sekarang berada di Indonesia. Perhatikan kutipan di bawah ini:

Dinda bisa disebut perempuan cantik. Setidaknya, ia idola bagi para mahasiswa di kampusnya, University of Sidney UoS. Kecantikan Dinda ada pada bibir tipisnya yang merah merekah, rambut hitam panjang sehalus sutera, sepasang mata indah dengan bola mata berwarna hitam bening, tinggi semampai, kulit kuning langsung, suara yang sangat lembut, dan keunikan wajah khas

Indonesia (Meulen, 2014: 1-2).

b. Zora

Pesona Zora adalah saat dirinya lelaki yang digambarkan sebagai tokoh utama yang sempurna. Harus dihadapkan oleh pilihan antara kesetiaan kepada cinta sejatinya Dinda atau justru memilih melakukan pelarian ke wanita lain karena sakit sakinya yang ia rasakan. Gambaran tokoh Zora dapat dilihat pada kutipan berikut:

Pria itu menatap Dinda dengan tatapan dalam dan tajam. Tatapan Zora telah membuatnya terpanah, bahkan terhipnotis oleh sosok lelaki berwajah latin, berambut hitam lebat, berkulit cokelat, berbadan atletis dan bermata tajam, setajam mata elang (Meulen, 2014: 65).

2. *Anima dan Animus* Novel FS Karya Stanley Meulen

Pada dasarnya setiap individu mempunyai sifat biseks yang terdapat pada dirinya. Begitu pula dalam kepribadian, ada arsetip feminisme dalam kepribadian pria, disebut *anima*, dan arsetip maskulin dalam kepribadian wanita disebut *animus*.

a. Dinda (*Animus*)

Animus adalah kepribadian wanita yang bersifat maskulin atau memiliki jiwa laki-laki. Dinda memperlihatkan sifat maskulinnya saat dirinya tidak menangis dan tetap tegar untuk berpisah dengan Zora karena dirinya harus menikah dengan Gary, yaitu cowok yang dijodohkan kedua orang tuannya. Perhatikan kutipan berikut:

Ia diberitahukan bahwa ia harus menikah dengan Gary, Dinda terus berwajah murung jika sedang seorang diri.

Mengapa? Tanyanya singkat dalam hati. “Tuhan, mengapa ini terjadi padaku?” tanya Dinda kepada Tuhan sambil bersuara pelan. Dinda terus menatap langit yang tidak lagi menyisakan bulan dan bintang (Meulen, 2014: 121).

b. Zora (*Anima*)

Anima adalah kepribadian laki-laki bersifat feminim atau memiliki jiwa perempuan. Zora di dalam novel FS karya Stanley Meulen memperlihatkan jiwa feminimnya yaitu saat dirinya menangis karena mendengar kabar bahwa Dinda wanita yang ia cintai akan menikah dengan Gary, sebagaimana kutipan berikut:

Zora kini menatap keseluruhan ruangan kamar hotel. Sesaat ia tersadar. Ia seperti tidak percaya. Tatapan matanya kosong. Dan sama seperti Dinda, Zora pun mulai menangis. Seolah tidak memperdulikan dirinya bahwa ia adalah seorang laki-laki. Zora tertunduk lemas di lantai. Tak tahu apa yang harus ia perbuat. Pikirannya tak karuan. Tapi yang jelas ia harus kembali ke Jakarta malam ini juga (Meulen, 2014: 115).

3. *Shadow* Novel FS Karya Stanley Meulen

Shadow atau bayangan arsetip yang mencerminkan insting kebinatangan yang diwarisi manusia dari evolusi makhluk tingkat rendahnya. Jadi, bayangan adalah sisi binatang dalam kepribadian manusia, arsetip yang kuat dan berpotensi menimbulkan bahaya. Namun, karena bermuatan emosi yang kuat, spontanitas, dan dorongan kreatif, bayangan juga

menjadi sumber penggerak kehidupan.

a. Dinda

Shadow atau bayangan arsetip yang mencerminkan insting kebinatangan yang diwarisi manusia dari evolusi makhluk tingkat rendahnya. Dinda memperlihatkan sifat bayangannya tersebut saat dirinya tidak lagi menggunakan akal sehatnya untuk berfikir. Dirinya hanya menggunakan insting seperti binatang agar apa yang ia lakukan dapat berubah pikiran ayahnya untuk membatalkan pernikannya dengan Gary, karena ia berpura-pura tidak suci lagi. Perhatikan kutipan berikut:

“Iya aku masih berhubungan dengan Zora selama ini. Dan kami saling mencintai” “Apa yang sudah kalian lakukan di Bali? Jawab” “Apa yang ada dipikiran Ayah? Itulah yang sudah kami lakukan. Dan asal Ayah tahu! Dinda tidak suci lagi!” (Meulen, 2014: 79).

b. Zora

Shadow atau bayangan yang terlihat pada tokoh Zora adalah cara menyelesaikan sebuah masalah dengan cara berkelahi. Hal tersebut jelas merupakan cara binatang karena manusia menyelesaikan masalah pasti ada jalan keluarnya, bukan dengan cara berkelahi. Perhatikan kutipan berikut:

Perkelahian yang tak seimbang pun terjadi antara Zora dan Michael beserta teman-temannya yang berjumlah lima orang. Zora memang tak berdaya menghadapi keroyokan enam orang yang menghajarnya, banyak luka yang ia dapat terutama di wajah. Bibir dan pelipisnya pecah akibat pukulan demi pukulan yang

ia terima (Meulen, 2014: 151).

4. *Self Novel FS Karya Stanley Meulen*

Konsep keutuhan dan kesatuan kepribadian dipandang sangat penting oleh Jung. *Self* adalah arsetip yang memotivasi perjuangan orang menuju keutuhan. Arsetip *self* menyatakan diri dalam berbagai simbol, seperti lingkaran magis atau mandala (simbol meditasi Agama Budha, mandala dalam bahasa Sansakerta artinya lingkaran), di mana *self* menjadi pusat lingkaran itu.

a. Dinda

Keutuhan *Self* Dinda adalah saat dirinya bertemu dengan Zora yang membuat motivasi kehidupannya semakin tinggi setelah dirinya di diagnosis menderita penyakit kanker otak, seperti pada kutipan berikut:

“Zora... aku ini udah divonis kanker otak oleh dokter. Dan, masa hidupku, menurut dokter, hanya tinggal setahun lagi” (Meulen, 2014: 320).

Dokter menyatakan bahwa Dinda hidupnya tidak akan lama lagi, dirinya hanya bisa bertahan hidup satu tahun saja. Dinda benar-benar kehilangan semangat hidup. Dirinya sudah terkadung pesimis dengan hidupnya. Semua mimpi dan cintanya habis lenyap, terhempas jauh di dasar jurang. Apalagi setelah Dinda divonis kanker otak, ia sudah tidak mengharapkan apa-apa lagi dalam hidupnya.

b. Zora

Keutuhan *Self* Zora adalah saat dirinya berhasil memotivasi dirinya menuju sebuah keutuhan. Zora yang sedang dalam keterpurukan setelah ditinggal menikah oleh Dinda dan Gary, ia akhirnya bertemu dengan

seorang Pastor bernama Lucas van Belmer. Perhatikan kutipan berikut:

“Oh ya, saya Lucas van Belmer, “ujar si pria tua sambil menyodorkan tangannya pada Zora. “Saya sebenarnya seorang pastor. Saya bertugas di Indonesia sudah lumayan lama. Dari tahun delapan puluhan (Meulen, 2014: 234-235).

Zora sebenarnya sudah di perhatikan oleh Romo Lucas dari saat dirinya tiba di Bali pertama kali. Romo melihat Zora sering menghabiskan waktu di pantai. Selain itu, Romo Lucas melihat bahwa Zora sepertinya sedang ada suatu permasalahan yang menggajal dari hatinya terlihat dari tatapan Zora.

F. Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Forever Sunset* karya Stanley Meulen

Perjuangan tokoh utama yang akan di analisis adalah perjuangan Dinda dan Zora untukmendapatkan sebuah kebahagiaan dalam hidupnya. Berikut penulis sajikan satu persatu secara jelas, yaitu:

1. Perjuangan Dinda

Dinda terlahir sebagai orang yang kaya raya. Terlihat saat dirinya menempuh pendidikan di Australia. Kehidupannya yang mewah membuat dirinya bisa mendapatkan apa saja yang ia inginkan. Dinda adalah anak Pak Suro yang ssangat kaya raya. Perhatikan kutipan berikut:

Pak Suryo adalah salah seorang pejabat sekaligus pengusaha yang cukup berpengaruh di negeri ini. Pada era 1990-an, dia mulai memasuki dunia property dan akhirnya merajai bisnis itu

melalui perusahaannya: Jaya Java Property yang terkenal dan berpengaruh hingga kawasan Asia-Pasifik. Penampilan Pak Suryo sangatlah konservatif (Meulen, 2014: 46).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Ayahnya Dinda adalah seorang pejabat sekaligus pengusaha yang cukup berpengaruh di negeri ini. Pada era 1990-an, dia mulai memasuki dunia property dan akhirnya merajai bisnis itu melalui perusahaannya: Jaya Java Property yang terkenal dan berpengaruh hingga kawasan Asia-Pasifik. Kekayaan tersebutlah untuk itu Dinda dilarang untuk berhubungan dengan Zora yang tidak sepadan dengan keluarga Dinda, sebagaimana kutipan novel berikut:

Tak heran, Pak Suryo dan istrinya, Ibu Ajeng Fransiska sangatlah menentang hubungan Dinda dengan Zora. Pria itu bukanlah seorang yang sederajat, bukan ningrat, dan jauh dari kaya raya (Meulen, 2014: 48).

Dinda sangat mencintai kekasih bernama Zora, akan tetapi hubungan tersebut sangat di tentang kedua orang tuanya. Dinda secara sembunyi-sembunyi berhubungan dengan Zora. Seperti saat dirinya harus menemui Zora di Bali setelah mereka berhubungan jarak jauh selama 4 tahun.

“Tapi, bokap-nyokap lo tahu kalo elo bakal ke Bali dulu sebelum ke Jakarta?”
 “Mereka tahu, kok. Tapi, gue nggak bilang kalo gue tuh janjian sama Zora. Gue bilangnye mau jalan-jalan aja sama anak Uos dari Indo.

Mereka emang beneran mau kesana setelah wisuda. Ya, gitu deh, lo juga tahu kalo ortu gue sampe sekarang masih belum setuju soal hubungan gue sama Zora. Cuma si Lasya yang tahu kalo gue ketemu Zora di Bali,” (Meulen, 2014: 4).

Kehidupan tersebut menjelaskan bahwa orang tua Dinda tahu bahwa dirinya ingin ke Bali, akan tetapi, mereka tidak mengetahui bahwa Dinda ke Bali untuk bertemu dengan Zora setelah mereka berpisah karena Dinda yang harus menyelesaikan pendidikannya di Australia di University of Sidney UoS. Perhatikan kutipan berikut:

Dinda bisa disebut perempuan cantik. Setidaknya, ia idola bagi para mahasiswa di kampusnya, University of Sidney UoS. Selain kesempurnaan itu, Dinda juga dikenal sebagai seorang yang ramah, baik kepada siapa saja (Meulen, 2014: 1-2).

Kehidupan percintaan Zora dan Dinda memang banyak menemui kendala, hal tersebut karena restu orang tua Dinda terhadap hubungannya dengan Zora. Hal tersebut terbukti, bahwa orang tua Dinda sudah menjodohkannya dengan Gary yang sederajat dengan keluarga Dinda. Perhatikan kutipan berikut:

“Nduk, kamu sudah kami jodohkan dengan Gary, putera pertama Om Bimo yang kemarin Ayah, perkenalkan ke kamu itu. Dan, Ayah tidak ingin kamu menolaknya. Kami sudah mengatur pernikahan kalian. Bahkan undangan pun sudah

di cetak. Minggu depan, kamu menikah Dinda! (Meulen, 2014: 76).

Suatu hari ia dihadapkan dengan pilihan untuk meninggalkan Zora kekasihnya karena dirinya sudah dijodohkan oleh ke dua orang tuanya dengan Gary. Perjodohan tersebut memang sudah diatur oleh ayahnya dan keluarga Gary, Dinda tidak pernah diberitahu akan perjodohannya. Ayahnya bahkan sudah mengatur pernikahan dengan Gary. Bahkan undangan pun sudah di cetak. Minggu depan, Dinda akan menikah. Gary merupakan keluarga kaya raya, sebagaimana kutipan berikut:

Tak terasa, hari sudah sore. Para tamu mulai pamit. Termasuk akhirnya keluarga Bimo Prawirodirdjo. Mereka kemudian pamit. Tampak sekali kalau keluarga ini adalah keluarga dari kalangan atas yang sangat terpendang. Pantas kalau Pak Suryo sangat menghormati keluarga Prawirodirdjo (Meulen, 2014: 50-51).

Pak Suryo sangat menghormati keluarga Gary. Hal tersebut karena keluarga Gary merupakan orang terpendang dikalangan pejabat dan orang kaya. Perjodohan yang dilakukan ayahnya memang memiliki tujuan. Hal tersebut dilakukan ayahnya Dinda untuk menyelamatkan perusahaannya yang hampir bangkrut. Keluarga Gary adalah keluarga kaya raya, sehingga dapat membantu keluarga Dinda.

2. Perjuangan Zora

Zora terlahir dari keluarga yang sederhana. Ia merupakan anak yatim karena ayahnya sudah meninggal dunia. Pekerjaan Zora adalah reporter yang meliput sampai keluar

kota. Perjuangan hidup Zora adalah saat dirinya harus melihat kekasihnya yang sangat ia cintai Dinda menikah dengan laki-laki lain. Ia sangat sedih dan kecewa karena dirinya ditinggalkan Dinda menikah dengan orang lain.

“Din, kayaknya aku nggak bisa langsung balik ke Jakarta bareng kamu, deh. Soalnya dari Bali, aku harus langsung ke kupang. Habis itu ke Lombok. Ada liputan di sana. Soalnya, tema Travel Indonesia edisi dua bulan lagi itu, soal NTB dan NTT.” Zora membuka pembicaraannya dengan Dinda di sela-sela srapan mereka (Meulen, 2014: 18-19).

Zora adalah seorang reporter. Pertemuan mereka pertama kali setelah berpisah karena hubungan jarak jauh. Mereka tidak bisa kembali bersama karena Zora harus menyelesaikan pekerjaannya, yang mengharuskan langsung ke kupang. Habis itu ke Lombok. Ada liputan di sana. Soalnya, tema Travel Indonesia edisi dua bulan lagi itu, soal NTB dan NTT. Zora merupakan anak yatim, sebagaimana kutipan novel berikut:

Ayahnya, Luca Mauri adalah seorang fotografer berkebangsaan Italia. Ibunya dulu seorang foto model yang sering berpergian keliling dunia untuk fashion show atau pemetretan. Tapi musibah datang. Pesawat yang membawa Luca ke Italia jatuh di sekitar India. Seluruh penumpang dinyatakan tewas, termasuk Luca. Hingga kini mayatnya tak pernah ditemukan (Meulen, 2014: 163-164).

Zora adalah anak yatim. Ayahannya, Luca Mauri adalah seorang fotografer berkebangsaan Italia. Ibunya dulu seorang foto model yang sering berpergian keliling dunia untuk fashion show atau pemetretan. Tapi musibah datang. Pesawat yang membawa Luca ke Italia jatuh di sekitar India. Seluruh penumpang dinyatakan meninggal, termasuk Luca. Hingga kini mayatnya tak pernah ditemukan.

Zora dan Dinda telah menjalin hubungan yang tidak diketahui oleh orang tuanya. Hubungan yang dilarang orang tua Dinda membuat mereka berhubungan secara sembunyi-sembunyi. Saat mereka saling mengikat janji untuk setia selamanya mempertahankan hubungan mereka, tiba-tiba Zora mendapat kabar bahwa Dinda akan menikah dengan laki-laki yang telah dijodohkan orang tuanya. Penderitaan Zora pun dimulai, sebagaimana kutipan berikut:

“Din! Ngaco kamu! Kamu jangan main-main, ya! Kalo begitu, apa arti semua janji kita selama ini? Apa arti kesetiaan selama empat tahun? Aduhhh... Dinda, aku benar-benar kagak ngerti. You out of your mind! (Meulen, 2014: 113).

Perjuangan Zora dimulai saat dirinya harus mendengar kabar berita yang membuat dirinya tidak percaya, yaitu kabar pernikahan Dinda dengan laki-laki yang dijodohkan kedua orang tuanya. Hal tersebutlah yang membuat dirinya memutuskan untuk kembali ke Jakarta mala itu juga untuk bertemu Dinda, seperti kutipan berikut:

Pikirannya sangat kalut. Malam sudah sangat larut. Dan, ia sendiri belum tahu

apa masih ada pesawat yang menuju ke Jakarta pukul 22.00 WITA ketika taksi membawa Zora tiba di bandara. Memang tidak ada satu pun maskapai yang melayani rute Mataram-Jakarta pada jam seperti ini. Zora pun di haruskan menunggu, karena baru besok ada lagi pesawat ke Jakarta. Dengan hati dongkol, Zora terpaksa menginap di bandara (Meulen, 2014: 120).

Ia memutuskan untuk kembali ke Jakarta malam itu juga, setelah Dinda memberikan kabar bahwa dirinya akan menikah. Perjuangan untuk bertemu dengan Dinda sangat luar biasa. Malam sudah sangat larut. Dan, ia sendiri belum tahu apa masih ada pesawat yang menuju ke Jakarta pukul 22.00 WITA ketika taksi membawa Zora tiba di bandara.

Memang tidak ada satu pun maskapai yang melayani rute Mataram-Jakarta pada jam seperti ini. Zora pun di haruskan menunggu, karena baru besok ada lagi pesawat ke Jakarta. Dengan hati dongkol, Zora terpaksa menginap di bandara. Dalam kesedihannya ia melamun dengan tatapan mata yang kosong.

G. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan tiga unsur psikologi, yaitu: 1) *Persona* adalah adalah kepribadian publik yang ditunjukkan oleh Dinda dan Zora, 2) *Anima* adalah kepribadian Zora yang bersifat feminim atau memiliki jiwa perempuan. Sementara itu, *Animus* adalah kepribadian Dinda yang bersifat maskulin atau memiliki jiwa laki-laki., 3) *Shadow* atau bayangan adalah arsetip yang mencerminkan insting kebinatangan

yang diwarisi Zora dan Dinda yang tercermin dalam novel tersebut., dan 4) *Self* adalah konsep keutuhan dan kesatuan kepribadian dipandang sangat penting oleh Zora dan Dinda.

Perjuangan yang terlihat dari Dinda dan Zora sebagai tokoh utama, adalah adanya perjuangan mereka untuk mendapatkan arti nilai cinta sejati. Mereka sempat terpisah karena Dinda harus menikah dengan Gary. akan tetapi, kesetiaan Zora membawanya kepada Dinda. Dinda juga harus berjuang melawan penyakit kanker otak. Bersama Zora penyakit itu akhirnya sembuh. Mereka berdua hidup bahagia dan dikaruni seorang putri bernama Ivena.

H. Daftar Pustaka

- Alwisol, 2010. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Meulen, Stanley. 2014. *Novel Forever Sunset: Cinta yang Tak Pernah Mati*. Jakarta: Moka Media.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sujanto, Agus. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.